

Analisis Penerapan SAK ETAP pada Badan Usaha Milik Desa Berkah Bersama Desa Seresam Indragiri Hulu

Enni Savitri¹, Lidiya Peransisca Hasibuan², Randi Aria putra³, Irma Yunita⁴, Dwi Zikha Maharani Effri⁵, Chinta Firera⁶, Lailatuz Zahro⁷, Tika Indriani Sundawa⁸, Rifky Hamonangan Tambunan⁹, Ibnu Aziz Bachtiar¹⁰, Victor Utama¹¹.

1, 3, 4, 5, 6, 10 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2, 7, 8 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

⁹ Fakultas Perikanan dan kelautan, Universitas Riau

¹¹ Fakultas Teknik, Universitas Riau

*e-mail : lidiya.peransisca3003@student.unri.ac.id,

Abstract

The importance of implementing SAK ETAP BUMDes will provide easy access to funding. It is necessary to maximize the preparation of financial reports in BUMDes to make them more accountable and efficient. The aim of the service activity is to provide assistance in preparing financial reports based on SAK ETAP or government regulations in BUMDes Berkah Bersama Indragiri Hulu Regency. Making transparent financial reports can increase community contributions through a trustworthy financial system, in order to minimize the risk of misuse of BUMDes finances and village funds. The implementation of this activity uses the method of assisting the implementation of SAK ETAP in Village-Owned Enterprises using Excel. Discussion and direct practice on how to implement it with BUMDes staff. This activity can help BUMDes staff in preparing financial reports based on SAK ETAP in Exel. The implementation of SAK ETAP can increase the financial accountability of BUMDes.

Keywords: BUMDesa, SAK ETAP, Financial Statement, Akuntability, Village Funds..

Abstrak

Pentingnya penerapan SAK ETAP BUMDes akan memberikan kemudahan akses pendanaan. Perlu memaksimalkan penyusunan laporan keuangan di BUMDes agar lebih akuntabilitas dan efisien. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk melakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP atau peraturan pemerintah di BUMDes Berkah Bersama Kabupaten Indragiri Hulu. Membuat laporan keuangan yang transparan dapat meningkatkan kontribusi masyarakat melalui sistem keuangan yang dapat dipercaya, agar meminimalisir rawan penyalahgunaan keuangan BUMDes dan dana desa. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pendampingan penerapan SAK ETAP pada Badan Usaha Milik Desa dengan menggunakan Excel. Diskusi beserta praktek langsung cara penerapannya dengan Staf BUMDes. Dengan adanya kegiatan ini dapat membantu staf BUMDes dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di Exel. Penerapan SAK ETAP dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan BUMDes.

Kata kunci: BUMDes, SAK ETAP, Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Dana Desa.

1. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 BUMDes didirikan oleh desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial sedangkan sebagai lembaga komersial, BUMDes bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa). Kegiatan analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan bagian dari pengabdian yang dilakukan oleh Tim. Fenomena masalah yang ditemukan di BUMDes yaitu terjadi pada kompetensi SDM kurang memadai, rawan penyalahgunaan keuangan BUMDes dan dana desa karena laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu menurut SAK-ETAP serta perlunya peningkatan akuntabilitas BUMDes dan dana desa.

SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) adalah standar akuntansi yang diterapkan di Indonesia untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Salah satu tujuan pengabdian ini adalah bagaimana cara menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangan BUMDes. Kegiatan pengabdian dilakukan untuk menerapkan prinsip efisiensi dan efektifitas yang selalu ditekankan dalam menjalankan unit usaha BUMDes. Pengabdian ini dilakukan karena staf BUMDes kurang memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dengan kegiatan ini, diharapkan staf BUMDes mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP supaya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Pengelolaan Keuangan BUMDes mempunyai tahapan siklus kegiatan sebagai berikut (Bihaming, 2019); (1).Perencanaan keuangan adalah kegiatan memperkirakan pendapatan dan pengeluaran untuk periode yang akan datang. (2). Implementasi pengelolaan keuangan mengacu pada proses dimana suatu perusahaan mengeksekusi anggaran pendapatannya. (3).Manajemen Pengelolaan kegiatan pengelolaan di sektor keuangan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh sektor keuangan menurut prinsip, aturan, dan proses tertentu untuk memberikan informasi faktual tentang keuangan. (4).Pelaporan yaitu tindakan untuk mengkomunikasikan fakta mengenai hasil kerja selama jangka waktu tertentu sebagai sarana pemenuhan tanggung jawab dan wewenang. (5).Akuntabilitas Perwakilan direktur BUMDes menyampaikan laporan catatan hasil pencapaian BUMDes kepada kepala desa.

Pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan BUMDes mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini dikarenakan SAK ETAP adalah standar yang paling cocok digunakan oleh BUMDes sebagai salah satu entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal dan tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya Pasal 87 ayat (1), yang menyatakan bahwa desa memiliki kewenangan untuk mendirikan BUMDes. BUMDes merupakan entitas usaha di mana sebagian besar atau seluruh modalnya berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan, dengan tujuan untuk mengelola aset, menyediakan layanan, serta mengembangkan usaha lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pendirian BUMDes juga merupakan langkah strategis bagi pemerintah desa untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya lokal dan meningkatkan perekonomian desa, terutama karena desa kini memiliki otonomi penuh dalam mengelola pendanaannya (Rafi'i et al., 2020; Engkus, Sakti, & Suparman, 2020).

Desa Seresam terletak di Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Desa ini memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal. Perkebunan merupakan salah satu potensi utama Desa Seresam, seperti kelapa sawit, pinang yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Sumber daya mineral merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat serta BUMDes Berkah Bersama. Pendidikan, pelatihan, dan pariwisata juga menjadi potensi Desa Seresam, namun tidak menjadi prioritas utama karena tidak memberikan dampak langsung terhadap penghasilan masyarakat. Meski demikian, sektor-sektor tersebut tetap berkontribusi sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data profil Badan Usaha Milik Desa Seresam, saat ini terdapat 2 kategori unit usaha, yaitu, kegiatan unit usaha yang sedang berjalan dan kegiatan unit usaha yang direncanakan atau sedang proses. Kegiatan usaha yang sedang berjalan terdiri atas 4 unit usaha, yaitu unit usaha simpan pinjam, unit depot air minum (menyediakan air minum siap konsumsi), Peternakan, Perkebunan, Unit usaha penyewaan, Bus Pariwisata dan pembibitan pinang batara (menyediakan bibit pinang untuk masyarakat Desa Seresam dan diluar Desa Seresam). Kemudian adapun unit usaha BUMDes yang sedang proses adalah depot air minum (produksi air kemasan gelas).

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi yang telah dibentuk oleh BUMDes "Berkah Bersama", pada tahun ini, Tim pengabdian Universitas Riau melaksanakan kegiatan analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan BUMDes menurut SAK ETAP. Membuat laporan keuangan yang transparan dapat meningkatkan kontribusi masyarakat melalui sistem keuangan

yang dapat dipercaya, meminimalisir rawan penyalahgunaan keuangan BUMDes dan dana desa melalui peningkatan dan penerapan prinsip akuntabilitas.

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi yang telah dibentuk oleh BUMDes “Berkah Bersama”, pada tahun ini, Tim pengabdian Universitas Riau melaksanakan kegiatan analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan BUMDes menurut SAK ETAP. Membuat laporan keuangan yang transparan dapat meningkatkan kontribusi masyarakat melalui sistem keuangan yang dapat dipercaya, meminimalisir rawan penyalahgunaan keuangan BUMDes dan dana desa melalui peningkatan dan penerapan prinsip akuntabilitas.

2. METODE

Metode yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian di BUMDes Berkah Bersama ini adalah metode pendampingan : Pada tahapan awal tim pengabdian melakukan koordinasi pada pihak BUMDes Berkah Bersama terutama kepada Direktur BUMDes M. Alihaqqi Anasiri, A.Ma dalam rangka pelaksanaan Penyampaian SAK ETAP dalam Penyusunan laporan Keuangan. Kegiatan ini dilakukan berupa sosialisasi materi, praktek cara penggunaan dan pengecekan laporan keuangan yang sudah ada supaya disesuaikan dengan peraturan pemerintah yaitu SAK ETAP BUMDes terhadap program penyusunan laporan keuangan yang dikembangkan berdasarkan metode penerapan SAK ETAP BUMDes dalam laporan keuangan baik di Exel maupun pada aplikasi keuangan sejenisnya. Setelah melakukan pendampingan terhadap penyusunan laporan keuangan maka akan dilaksanakan penerapan penyusunan laporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP.

Kegiatan Analisis penerapan SAK ETAP tersebut sesuai dengan metode yang di pilih maka staf BUMDes diharapkan mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan peraturan pemerintah supaya tidak terjadi hal-hal negatif. Dengan adanya kegiatan ini keuangan BUMDes akan lebih akuntabilitas untuk meningkatkan kontribusi masyarakat di BUMDes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata kelola yang baik dalam pengelolaan BUMDes merupakan kunci untuk mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan, transparan, dan akuntabel. Pada tata kelola keuangan BUMDes penting adanya transparansi. Transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes memastikan bahwa semua dana dapat diakses dan diaudit oleh masyarakat dan pihak berwenang, mengurangi risiko penyalahgunaan dana dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Akuntabilitas yang tinggi diperlukan untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan perencanaan dan peruntukannya dengan melibatkan pelaporan yang tepat waktu dan lengkap, serta mekanisme pengawasan yang efektif. Keuangan BUMDes harus dikelola dengan efisien untuk memaksimalkan dampaknya yang melibatkan perencanaan matang, pengawasan yang ketat, dan evaluasi berkelanjutan berguna untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan untuk proyek-proyek yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana desa sangat penting untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat. Pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi aparatur desa dalam pengelolaan keuangan, perencanaan, dan pelaporan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dana desa secara profesional dan bertanggung jawab.

Tata kelola BUMDes yang perlu diperhatikan adalah Laporan keuangan yang transparan memungkinkan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat desa, untuk memahami bagaimana dana BUMDes digunakan dan memastikan bahwa dana tersebut dikelola dengan baik. Pengelola BUMDes harus bertanggung jawab atas penggunaan dana dan kinerja usaha mereka melalui pelaporan yang akurat dan tepat waktu, serta mekanisme pengawasan yang ketat. BUMDes harus dikelola dengan efisien untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi pemborosan. Diversifikasi usaha BUMDes dapat mengurangi risiko bisnis dan meningkatkan

peluang pendapatan melalui eksplorasi dan pengembangan berbagai jenis usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Pelatihan dan pendampingan bagi pengelola BUMDes dalam bidang manajemen, keuangan, pemasaran, dan operasional sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara efektif dan berkelanjutan.

Desa seresam adalah salah satu desa yang terletak di Indragiri Hulu, provinsi Riau. Desa seresam merupakan salah satu tempat pengabdian yang bergerak pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan analisis penerapan SAK ETAP pada BUMDes adalah salah penelitian untuk menyelesaikan masalah yang ada pada BUMDes. fenomena masalah yang ditemukan yaitu terjadi pada kompetensi SDM kurang memadai, rawan penyalahgunaan keuangan BUMDes dan dana desa karena laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan aturan SAK-ETAP serta perlunya peningkatan akuntabilitas BUMDes dan dana desa.



Gambar 1. Kegiatan Kunjungan Ke kantor BUMDes

Tim pengabdian melakukan kunjungan ke tempat untuk melakukan koordinasi kepada Bapak Direktur BUMDes M. Alihaqqi Anasiri, A.Ma dalam rangka pelaksanaan Penyampaian SAK ETAP dalam Penyusunan laporan Keuangan. Tujuan dilakukan koordinasi adalah untuk penyampaian program kerja dan tujuannya terhadap BUMDes. Setelah melakukan pendampingan Terhadap penyusunan laporan keuangan maka akan dilaksanakan penerapan penyusunan laporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP. Data yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah sistem laporan keuangan yang sudah disusun di Excel sesuai dengan aturan pemerintah yaitu Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Pengabdian dilakukan setiap minggunya di BUMDes Berkah Bersama oleh tim pengabdian berupa kegiatan analisis penerapan SAK ETAP pada BUMDes. Kegiatan dilakukan dengan cara sosialisasi materi terlebih dahulu kepada staf BUMDes dan praktek cara melihat atau menyesuaikan suatu laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP atau peraturan pemerintah.

Kegiatan di ikuti secara antusias oleh staf BUMDes terutama pada keuangan untuk meningkatkan penyusunan laporan keuangan supaya lebih efektivitas dan akuntabilitas sesuai dengan peraturan pemerintah. Praktek cara penyusunan laporan keuangan yang dijelaskan dapat membantu meminimalisir hal-hal yang tidak baik dalam keuangan. Penyusunan laporan keuangan untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) memerlukan perhatian pada beberapa aspek spesifik yang relevan untuk entitas. Berikut langkah-langkah praktis dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes sesuai dengan SAK ETAP:

- a. Pemahaman dan penerapan SAK ETAP; Dalam penyusunan laporan keuangan harus mempelajari dan memahami prinsip dasar SAK ETAP, termasuk konsep kewajaran, relevansi, dan konsistensi.
- b. Memastikan staf BUMDes mampu dalam penyusunan sistem laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
- c. Pencatatan transaksi; kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan keefektivitasan laporan keuangan
- d. Penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan mulai dari; pembuatan neraca atau laporan

- posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas termasuk modal di setor dan perubahan laba di tahan.
- e. Melakukan pengungkapan yang bertujuan untuk menjelaskan kebijakan akuntansi, estimasi, dan informasi tambahan lainnya yang relevan. Misalnya, kebijakan untuk penyusutan aset tetap, metode pengakuan pendapatan, dan rincian utang.
 - f. Pemeriksaan dan validasi berupa; Audit Eksternal sangat diperlukan, maka dalam laporan keuangan hal yang sering dilakukan adalah audit eksternal untuk memverifikasi laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap SAK ETAP.
 - g. Pelaporan, pemantauan dan tindak lanjut untuk perbaikan laporan supaya sesuai dengan aturan dan mampu menerapkan prinsip akuntabilitas.

Langkah - langkah yang dilakukan untuk mencapai hasil melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Analisis Penetapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dilakukan oleh Tim berupa:

1. Persiapan Kegiatan Pengabdian

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan BUMDes atas kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Pendampingan membahas tentang sejarah terbentuknya BUMDes kemudian masalah dalam penyusunan laporan keuangan di BUMDes, sehingga melalui survei pertama menjadi pedoman untuk terlaksananya kegiatan. Sesuai kesepakatan, kegiatan pendampingan mulai dilakukan pada tanggal 22 juli 2024 di kantor BUMDes Berkah Bersama.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan kunjungan dilakukan secara berkala yaitu setiap sekali seminggu. Kegiatan yang dilakukan saat kunjungan ke BUMDes adalah pembahasan sejarah BUMDes, penyampaian SAK ETAP dan tata kelola dana Desa. Tujuan utama pada kunjungan ke BUMDes adalah untuk penyampaian SAK ETAP berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 menyebutkan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam SAK ETAP menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sistem penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh tim pengabdian berupa susunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP di aplikasi Excel dan masih mempunyai keterbatasan seperti : BUMDes harus menginput semua angka satu persatu pada setiap laporan yang memerlukan waktu lama, karena laporan keuangan setiap bulan diserahkan kepada pengawas, maka staf BUMDes akan kewalahan. Tidak hanya di situ, jika terdapat kesalahan angka maka akan memerlukan waktu yang cukup lama juga untuk mencari alasan ketidak *Balance* an laporan.

BUMDes sudah melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan aplikasi prabayar. Penggunaan aplikasi ini sangat membantu staf BUMDes dalam penyusunan laporan karena hanya menginput angka pada Neraca saja dan tidak memerlukan waktu lama. Kesalahan yang terjadi pada penginputan data sangat kecil disebabkan jika terjadi maka akan langsung di perbaiki. Sistem Prabayar ini digunakan sejak tahun 2022 dan update pada tahun 2023.



Gambar 2. Penyampaian SAK ETAP di BUMDes Berkah Bersama

Berdasarkan pendampingan yang sudah dilakukan, BUMDes diharapkan dapat mampu meningkatkan penyusunan laporan keuangan agar lebih efektifitas. Menilai tercapainya penerapan SAK ETAP pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), digunakan beberapa indikator yang mencerminkan keberhasilan dalam Implementasi Standar Akuntansi. Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai berikut:

1) Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi: Laporan keuangan BUMDes Berkah Bersama harus disusun sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, mencakup Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

Pengungkapan Informasi: Catatan atas laporan keuangan harus memuat informasi yang diperlukan sesuai dengan SAK ETAP, seperti kebijakan akuntansi dan rincian penting.

2) Akurasi dan konsistensi pencatatan

Pencatatan Transaksi: Semua transaksi keuangan dicatat dengan akurat dan konsisten sesuai dengan kebijakan akuntansi yang ditetapkan.

Rekonsiliasi: Ada proses rekonsiliasi berkala antara buku besar dan laporan bank, serta antara akun-akun terkait.

3) Kualitas laporan keuangan

Laporan Keuangan yang Transparan: Laporan keuangan BUMDes harus jelas, transparan, dan mudah dipahami, serta memberikan gambaran yang wajar tentang posisi keuangan dan kinerja.

Informasi yang Relevan: Laporan keuangan harus mencakup informasi yang relevan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait.

4) Pendidikan dan latihan

Pelatihan Staf: Pengurus dan staf yang terlibat dalam akuntansi dan pelaporan keuangan harus menerima pelatihan yang memadai tentang SAK ETAP dan praktik akuntansi yang baik.

Pemahaman Standar: Staf akuntansi dan manajemen BUMDes memiliki pemahaman yang baik tentang SAK ETAP dan penerapannya.

5) Kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan

Patuhi Regulasi Lokal: BUMDes mematuhi semua peraturan dan ketentuan lokal yang terkait dengan akuntansi dan pelaporan keuangan.

Penyampaian Laporan: Laporan keuangan disampaikan tepat waktu kepada pihak-pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6) Evaluasi kinerja keuangan

Analisis Kinerja: Gunakan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan BUMDes dan membuat keputusan yang berdasarkan data.

Tindak Lanjut Temuan: Tindak lanjuti temuan dari audit atau review untuk perbaikan berkelanjutan.



Gambar 3. Persiapan Presentasi Penerapan SAK ETAP BUMDes

Setelah melakukan pengabdian diharapkan BUMDes Berkah Bersama mampu menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP atau peraturan pemerintah. Berikut pencapaian yang sudah dilakukan pada saat pengabdian di kegiatan “Analisis penerapan SAK ETAP BUMDes Berkah Bersama” adalah :

- a. Terlaksananya kegiatan pengabdian di BUMDes yaitu penyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP melalui aplikasi Excel, sekaligus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan staf BUMDes melalui pelatihan langsung mengenai tata cara penginputan transaksi pada Ms. Excel yang sudah dikelola sedemikian rupa. Selain itu, tim juga berupaya meningkatkan pengetahuan BUMDes mengenai dasar-dasar akuntansi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan mereka.
- b. Staf BUMDes mampu melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP setelah melakukan kegiatan pendampingan.



Gambar 4. Foto Bersama

Secara umum tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan penyusunan laporan keuangan BUMDes agar dapat mencapai prinsip-prinsip akuntansi seperti : Efisiensi dan akuntabilitas serta meningkatkan kontribusi masyarakat Desa seresam untuk bergabung di BUMDes yang merupakan salah satu bagian dari terbentuknya kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

- a. Perlunya peningkatan akuntabilitas BUMDes untuk meningkatkan kompetensi SDM agar tata kelola keuangan BUMDes dan dana desa sesuai standar dan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitumenurut SAK-ETAP serta
- b. Laporan keuangan BUMDes disajikan sesuai dengan SAK ETAP, maka laporan yang dibuat berupa seharusnya berisi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- c. Meningkatkan penyusunan laporan keuangan BUMDes agar dapat mencapai prinsip-prinsip akuntansi seperti : Efisiensi dan akuntabilitas serta meningkatkan kontribusi masyarakat Desa seresam untuk bergabungdi BUMDes yang merupakan salah satu bagian dari terbentuknya kesejahteraanmasyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau (UNRI), atas dukungan finansial dalam mendanai pengabdian ini, kemudian kami juga berterima kasih kepada DPL Ibu Prof. Dr. Enni Savitri, SE, MM,Ak., Direktur BUMDes Berkah Bersama M. Alihaqqi Ansiri, AMa., Staf BUMDes, Kepala Desa yaitu Bapak Rusba dan yang terakhir adalah mahasiswa Kuliah kerja Nyata Universitas Riau yang sudah ikut serta dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bihamding. (2019). Tahapan siklus pengelolaan keuangan BUMDes. 1-6.
- Engkus, Tri, F. S., & Suparman, N. (2020). *Model Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis*. Bandung Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta.
- Indonesia, I. A. (2015). *Tentang Pernyataan standar Akuntansi keuangan (PSAK) No.1 Tujuan laporan keuangan*.
- Indonesia, I. A. (2017). *Tentang SAK ETAP laporan keuangan suatu entitas*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indonesia, R. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Pemerintah, P. (Nomor 11 Tahun 2021). *Tentang Badan Usaha Milik Desa*.
- Rudini, N., & Afriyanto. (2016). Analisis Penerapan Sak Etap Pada Badan USAha Milik Desa (Bumdes) Langkitin Di Desa Langkitin. *Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi UPP*, 2(1),
- Suparji. (2019). *Pedoman tata kelola BUMDes, Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta Selatan: UAI Press.